

BAB V

MODEL PELESTARIAN *KAKAWIHAN KAULINAN BARUDAK LEMBUR* PADA MASYARAKAT SUNDA

5.1 Model Pelestarian *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* melalui Pembelajaran Sastra pada Muatan Lokal di SD

Teks *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang telah dianalisis berdasarkan aspek struktur, proses penciptaan, konteks pertunjukan, dan fungsi, selanjutnya akan dijadikan bahan pembelajaran sastra pada muatan lokal di SD. Hal ini sebagai model pelestarian melalui sebuah pembelajaran. Adapun hal yang menjadi pertimbangan perlunya *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda perlu dilestarikan melalui pembelajaran adalah adanya kurikulum yang mendukung akan seni tradisional. Kurikulum tersebut adalah kurikulum muatan lokal, yang memberikan ruang bagi pengembangan seni tradisional dalam sebuah pembelajaran di tingkat sekolah. Rusyana (1999:4) mengemukakan bahwa muatan lokal adalah materi yang dapat dipilih sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setempat yang meliputi keterampilan, kesenian, dan pelajaran bahasa. Sekaitan dengan penjelasan tersebut bahwasanya materi *kakawihan kaulinan barudak lembur* mempunyai kesempatan yang baik untuk dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran sastra pada muatan lokal di SD.

Adapun pengimplementasian teks *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada siswa kelas IV SD. Pada pengembangan silabus muatan lokal (bahasa Sunda) kelas IV semester 2, tercantum standar kompetensi, kompetensi dasar, dan

Laksmita Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan 172 Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

materi pembelajaran yang berkenaan dengan puisi, yakni berupa pupuh. Akan tetapi, peneliti akan mengimplementasikan teks *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang masih merupakan bentuk puisi ke dalam pembelajaran muatan lokal (bahasa Sunda).

5.1.1 Latar Belakang Filosofis

Kakawihan kaulinan barudak lembur pada masyarakat Sunda merupakan bagian dari seni tradisional yang sarat akan manfaat, serta nilai-nilai filosofis yang berorientasi kearifan lokal. Salah satu manfaat dari *kakawihan kaulinan barudak lembur* adalah dapat menumbuhkembangkan seluruh dimensi kecerdasan anak melalui rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang ketika melakukan *kakawihan kaulinan barudak lembur* sehingga terlatihlah rasa kepedulian di antara sesama.

Adapun nilai filosofis dari salah satu *kakawihan kaulinan barudak lembur*, yakni *paciwit-ciwit lutung* tidak hanya menggambarkan aktivitas saling mencubit di punggung tangan, tetapi juga kata *lutung* menjadi kata kunci yang mengandung makna kepongahan sikap yang selalu ingin berkuasa karena *si lutung* ini selalu berada di atas tangan siapapun. *Paciwit-ciwit lutung* juga merupakan ekspresi satu rasa kejujuran dan suratan betapa jadi juragan dan bawahan haruslah menikmati rasa senasib sepenanggungan (Hendarsah, 2010). Jadi, teks *kawih* tersebut menggambarkan bahwa orang yang serakah akan kekuasaan diibaratkan dengan *lutung* yang memiliki sifat selalu ingin berkuasa. Oleh karena itu, pesan yang ingin disampaikan teks *kawih Paciwit-ciwit Lutung* adalah hendaklah tidak

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadi seseorang yang serakah akan kekuasaan. Nilai dari salah satu teks *kawih* tersebut sering dijadikan ukuran keberterimaan sebuah karya sastra untuk pembelajaran kepada siswa.

5.1.2 Landasan Estetika

Estetika dimaknai sebagai keindahan dan berkaitan erat dengan seni. Adapun seni itu sendiri adalah penjelmaan dari rasa keindahan dan keterharuan yang ada dalam diri manusia untuk kesejahteraan hidup, artinya manusia sebagai makhluk Tuhan yang menyukai keindahan, baik keindahan fisik maupun keindahan etika (akhlak). Naluri manusia atau masyarakat mengenai kesukaannya kepada seni dan keindahan ini bisa dimanfaatkan untuk melestarikan nilai budaya. Untuk melestarikan unsur-unsur intrinsik serta nilai budaya yang terdapat pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda, maka dapat dibentuk dan dikemas melalui pembelajaran memahami makna/isi dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* di sekolah. Dengan cara demikian, siswa-siswi di sekolah akan lebih mengetahui dan memaknai *kakawihan* tersebut secara mendalam serta jelas.

5.1.3 Landasan Budaya

Kebudayaan merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berfungsi sebagai pedoman dalam pola tingkah laku, kebiasaan, serta gejala-gejala lain manusia dalam masyarakat. Berdasarkan konsep di tersebut bahwasanya kebudayaan tidak hanya meliputi pengetahuan, kepercayaan, hukum, moral, adat. Akan tetapi, seni termasuk di dalamnya. Salah satunya adalah seni tradisional

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang merupakan bagian dari kebudayaan. *Kakawihan kaulinan barudak lembur* merupakan bagian dari seni tradisional masyarakat Sunda yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya, serta mengandung nilai kearifan lokal yang tentunya perlu dilestarikan sampai kapanpun, tanpa terkecuali. Dengan demikian, perlu direkomendasikan model pembelajaran yang mencoba mengenalkan siswa secara lebih dekat mengenai seni ini sehingga siswa diharapkan memahami seni tradisional berupa *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang telah ada dan berkembang secara leluhur dari generasi ke generasi berikutnya.

5.1.4 Orientasi Model

Model pembelajaran ini dirancang untuk pembelajaran memahami makna dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda. Model ini berorientasi pada pembelajaran kontekstual atau *CTL (Contextual Teaching and Learning)* yang dipengaruhi filsafat konstruktivisme yang digagas oleh Mark Baldwin. Selanjutnya dikembangkan oleh Jean Piaget. Dasar teori belajarnya termasuk ke dalam rumpun belajar *Information-Processing Models* dan teori belajar Vigotsky yang termasuk ke dalam *Social-Interaction Models* yang menekankan keaktifan seseorang dalam belajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan kepada upaya membantu dan menginspirasi peserta didik melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata. Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara pengetahuan dengan penerapan di dalam kehidupan peserta

Laksmita Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didik. Proses demikian akan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat. Harapannya adalah peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, model ini dibangun dari kearifan lokal masyarakat. Walaupun model ini dikhususkan untuk pembelajaran tradisi *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda yang berada di Lembur Balananjeur, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, namun pada penerapannya dapat dilakukan untuk pembelajaran seni tradisi daerah lainnya yang tersebar di Nusantara.

5.1.5 Sintaksis

Model ini terbentuk dari tujuh strategi pembelajaran dalam pelaksanaannya. Berikut langkah-langkah pembelajarannya.

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemikirannya dalam melakukan kegiatan belajar yang lebih bermakna.
- 2) Setiap kelompok memperhatikan dan menonton tayangan berupa rekaman audiovisual mengenai *kakawihan kaulinan barudak lembur*. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menemukan bentuk, makna dari *kakawihan kaulinan barudak lembur*, dan manfaat yang terkandung dalam permainan tersebut.
- 3) Setiap kelompok berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dalam permainan anak-anak, baik permainan tradisional, khususnya *kakawihan kaulinan barudak lembur*, maupun permainan modern.

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi.
- 5) Setiap kelompok melakukan pemodelan dengan mempraktikkan permainan tradisional anak-anak yang diiringi nyanyian atau disebut dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur*.
- 6) Siswa melakukan diskusi kelas dipimpin oleh guru untuk melaporkan hasil pengalamannya dalam menonton dan mempraktikkan permainan tersebut.
- 7) Siswa melakukan refleksi tentang apa yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran tersebut.

5.1.6 Sistem Sosial

Model ini bercirikan proses aktif siswa dalam menemukan, menambah, serta memahami lebih dalam suatu materi kearifan lokal berdasarkan pengalamannya di masyarakat. Komunikasi dengan orang lain adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, menumbuhkan kemampuan mengkonstruksi sesuatu hal secara bekerja sama. Pembelajaran mengintegrasikan kehidupan sosial di kelas dan di lingkungan masyarakatnya.

5.1.7 Prinsip-prinsip Reaksi

Prinsip-prinsip ini diperlukan pada tahap awal pembelajaran ketika guru akan memperkenalkan secara nyata unsur-unsur intrinsik serta nilai budaya yang terkandung di dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda sebagai sebuah kearifan lokal masyarakatnya. Selain itu, prinsip reaksi ini dilakukan ketika bersama-sama menyimpulkan keberadaan *kakawihan kaulinan barudak lembur* ini.

Laksmi Nur Afati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.1.8 Sistem Penunjang

Sistem penunjang yang diperlukan yaitu bahan pembelajaran yang menarik dan bermanfaat bagi siswa atau komunitas masyarakat lokal berkenaan dengan pelestarian budaya masyarakat Sunda yang berada di Lembur Balananjeur, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

5.1.9 Penerapan

Pembelajaran sastra pada muatan lokal yang berkenaan dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual yang dirancang peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali kearifan lokal masyarakat atau tempat di mana siswa itu berada. Selain itu, memberikan harapan akan kelestarian seni budaya yang dimiliki masyarakat.

5.1.10 Dampak yang Diharapkan

Dampak yang diharapkan dari model pelestarian *kakawihan kaulinan barudak lembur* melalui pembelajaran sastra pada muatan lokal di SD adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengenal dan memahami *kakawihan kaulinan barudak lembur* sebagai seni yang mengandung nilai kearifan lokal yang perlu dilestarikan.
- 2) Siswa dapat lebih bijak dalam melakukan penafsiran-penafsiran terhadap suatu karya sastra yang memiliki nilai budaya, nilai moral, nilai sosial, serta nilai religius.

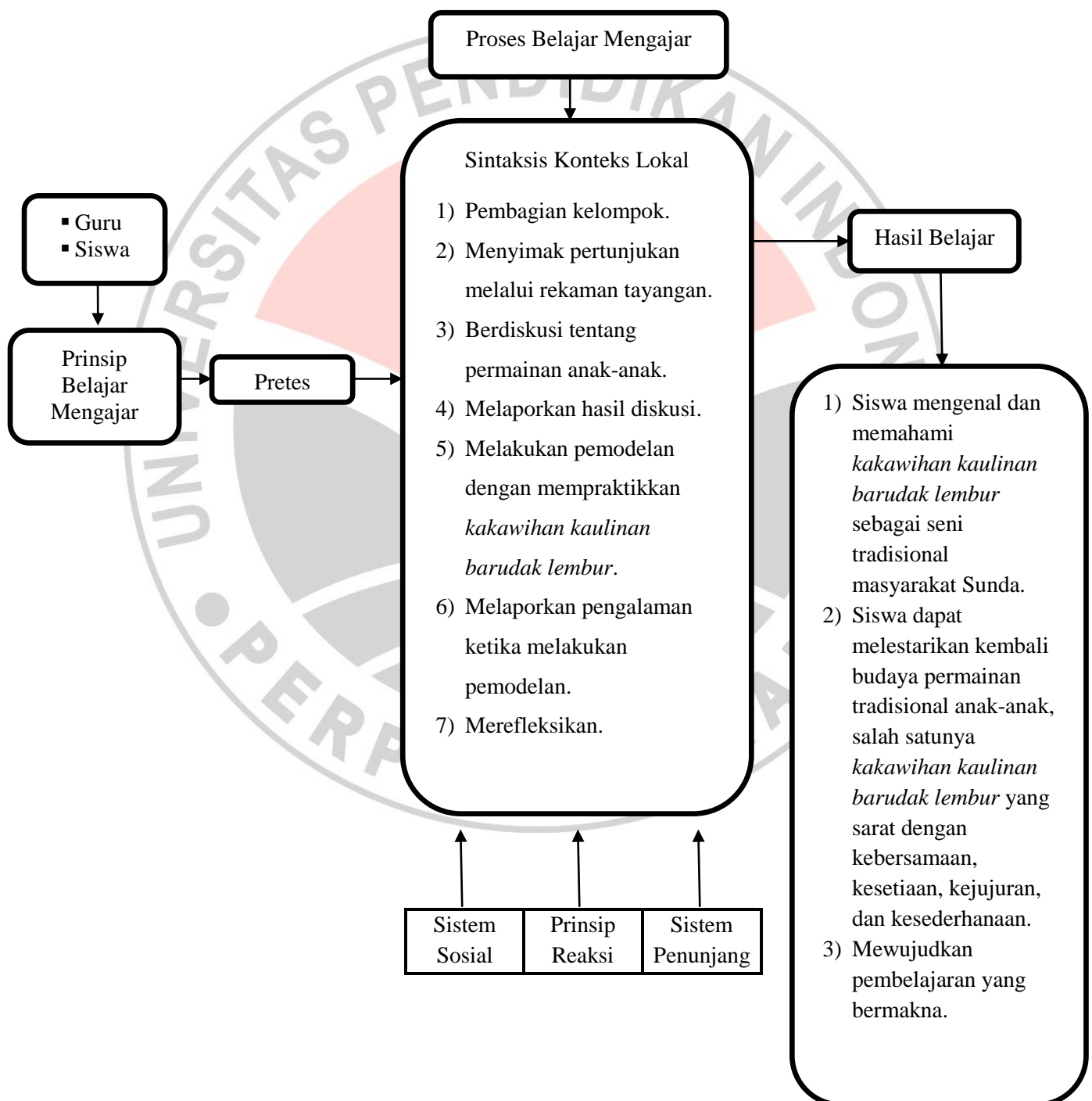
Laksmi Nur Afati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 3) *Kakawihan kaulinan barudak lembur* diupayakan lebih bertahan lama keberadaannya sebagai seni tradisi *buhun* yang akan memberi cerminan dalam perilaku masyarakat masa mendatang.
- 4) Masyarakat Sunda yang berada di Lembur Balananjeur, Kecamatan Pagerageung, Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, mempunyai harapan yang baik terhadap pelestarian *kakawihan kaulinan barudak lembur*, sebab melalui pembelajaran tersebut seni tradisi masyarakatnya lebih dikenali lagi oleh siswa.
- 5) Model yang disusun akan memberikan kontribusi pada pelestarian seni tradisi lainnya yang masih hidup dan berkembang di masyarakat pedesaan.
- 6) Para guru Seni, guru bahasa Indonesia, dan guru bahasa Sunda dapat memanfaatkan model yang telah disusun dalam pelaksanaan pembelajarannya, selanjutnya dapat mengembangkan lagi menjadi lebih sempurna.

Gambar 5.1

Model Pembelajaran *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur*

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.1.11 Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Bahan Ajar *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur*

Panduan penyusunan silabus yaitu kurikulum muatan lokal bahasa Sunda. Adapun pengimplementasian bahan ajar *kakawihan kaulinan barudak lembur* adalah di kelas IV SD. Pada pengembangan silabus muatan lokal bahasa Sunda kelas IV semester 2, tercantum standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran yang berkenaan dengan puisi, yakni berupa pupuh. Akan tetapi, peneliti akan mengimplementasikan teks *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang masih merupakan bentuk puisi ke dalam pembelajaran muatan lokal bahasa Sunda. Berikut pengembangan silabus yang tergambar dalam tabel.

Tabel 5.1

Silabus

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar
Mata Pelajaran : Muatan Lokal Bahasa Sunda
Kelas/Semester : IV/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Materi Pembelajaran
Memahami makna dalam <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i>	Menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengidentifikasi ciri-ciri puisi dalam <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i> ▪ menceritakan isi <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i> 	Jenis Tagihan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanyaan lisan ▪ Tugas kelompok Bentuk Instrumen <ul style="list-style-type: none"> ▪ Uraian ▪ Performans 	2 x pertemuan (4x40menit)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kumpulan <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i> dan bentuk/gerakan permainan <i>kaulinan barudak lembur</i> ▪ ciri-ciri puisi ▪ fungsi

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ mengidentifikasi fungsi yang terkandung pada <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i> ▪ melantunkan <i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i> 			nyanyian (<i>kakawihan kaulinan barudak lembur</i>)
--	--	---	--	--	---

Setelah dijabarkan dalam bentuk silabus, bahan ajar tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra pada muatan lokal bahasa Sunda di kelas IV SD. Untuk itu perlu dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Berikut penyajian rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : Muatan Lokal Bahasa Sunda

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Memahami makna dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

B. Kompetensi Dasar

Menganalisis unsur-unsur intrinsik *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Indikator

- Siswa dapat mengetahui *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat mengidentifikasi beberapa *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat mengetahui beberapa nyanyian serta gerakan yang terdapat dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat menjelaskan kembali pengalaman dalam melakukan pemodelan *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengkategorikan *kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat menyebutkan beberapa *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat menjelaskan isi/makna beberapa *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat menyebutkan fungsi dari *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat melantunkan beberapa *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat melakukan pemodelan beberapa gerakan yang terdapat dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa dapat menceritakan kembali pengalaman dalam melakukan pemodelan *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

E. Materi Pembelajaran

Kaulinan barudak Sunda pada awalnya adalah jenis permainan yang biasa dilakukan oleh *barudak urang lembur* atau *kaulinan* di pedesaan. Dalam *kaulinan* tersebut terdapat *lalaguan* atau *kakawihan barudak* yang merupakan bagian dari sastra rakyat. Adapun beberapa contoh *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda yakni *Ucang Anggè*, *Sur-ser*, *Tuk-tuk Brung*, *Pakaleng-kaleng Agung*, dan *Ambil-ambilan*. Kesemua lagu tersebut memiliki irama gembira yang didalamnya terdapat kata-kata lucu. Kemudian, pada umumnya anak-anak mempunyai cara dan gaya tersendiri dalam melantunkan nyanyian-nyanyian tersebut, artinya anak-anak mengetahui isi dan iramanya serta pada waktu kapan mereka dapat melantungkannya. Melantunkan nyanyian tersebut merupakan salah satu cara menanamkan nilai kearifan orang Sunda dan cermin bahasa budaya yang mengandung nilai-nilai universal seperti gembira, sengsara, suka, duka, baik, buruk, benar, salah, hidup, maut, dan unsur-unsur lain yang merupakan suatu keutuhan sehingga menjadi suatu jalinan yang terpadu dan sering dicerminkan dalam kehidupan (Depdikbud, 1993:56). Sekaitan dengan penjelasan tersebut bahwasanya bahan ajar yang akan diimplementasikan berkenaan dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur* adalah unsur-unsur intrinsik yang terkandung didalamnya yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat SD, yakni ciri-ciri dari *kakawihan* sebagai bentuk puisi tradisional, makna/isi *kakawihan*, fungsi *kakawihan*, teks serta gerakan yang terdapat pada *kakawihan kaulinan barudak lembur*.

F. Model Pembelajaran

Pada pembelajaran ini, model yang digunakan berdasarkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Listening*) dengan beberapa strateginya yaitu menemukan, konstruktivisme, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, dan refleksi serta penilaian yang sebenarnya.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1) Kegiatan Awal

- Guru mengadakan apersepsi dengan mempersiapkan media pembelajaran seperti laptop dan LCD.
- Guru menyampaikan informasi tentang kompetensi dasar pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas, minimal empat orang.

2) Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan secara garis besar keberadaan *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dalam *kakawihan* tersebut
- Guru memberikan contoh beberapa bentuk *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Siswa menonton pertunjukan *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda melalui proyektor (LCD).
- Setelah menyimak tayangan tersebut, siswa secara berkelompok dapat menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.

3) Kegiatan Akhir

- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru menutup pembelajaran.

Pertemuan ke-2

1) Kegiatan Awal

- Guru mengkondisikan kelas dengan mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi mengenai ciri-ciri dari *kakawihan* sebagai bentuk puisi tradisional dan makna/isi *kakawihan*. Hal ini dilakukan sebagai jembatan agar ingatan siswa akan *kakawihan* terbuka kembali.
- Guru mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang ada.

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa di kelas, minimal empat orang.
- 2) Kegiatan Inti
- Guru menjelaskan beberapa fungsi *kakawihan kaulinan barudak lembur*.
 - Guru melakukan pemodelan dengan menyanyikan *kawih* diiringi dengan gerakannya.
 - Setelah menyimak pemodelan yang dilakukan guru, siswa secara berkelompok melakukan pemodelan pula.
 - Siswa menceritakan pengalaman ketika melakukan pemodelan *kakawihan kaulinan barudak lembur*.
- 3) Kegiatan Akhir
- Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - Guru menutup pembelajaran.

H. Media dan Sumber Belajar

Media

- Laptop dan LCD

Sumber Belajar

- Rekaman pertunjukan *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Teks lirik *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.
- Kurikulum bahasa Sunda.

I. Penilaian

- 1) Jenis tagihan : pertanyaan lisan dan tugas kelompok
- 2) Bentuk instrumen : uraian dan performans
- 3) Rubrik penilaian proses :

No.	Nama Kelompok	Aspek yang Dinilai			Jumlah
		Keseriusan	Kerjasama	Pemahaman	

Petunjuk Penilaian

- Pemberian skor untuk masing-masing komponen dengan memberi penilaian sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

- Standar nilai akhir adalah 100. Hal tersebut berdasarkan standar absolut dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{STS}}{\text{STI}} \times \text{SN}$$

Keterangan:

STS = Skor Total Siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Standar Nilai

4) Rubrik penilaian sikap:

Aspek	Deskriptor	Ya	Tidak
Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah siswa aktif bertanya? ▪ Apakah siswa aktif menjawab pertanyaan? 		
Kesungguhan mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah siswa telah berusaha membuat tugas dengan baik? 		
Keberanian berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompok?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah siswa mau berpartisipasi mengerjakan tugas dalam kelompok? ▪ Apakah siswa mau mendengar bila kelompok lain menyajikan? 		

5.1.12 Hasil Analisis Model Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan analisis terhadap model pembelajaran kontekstual. Penulis anggap sebagai pembelajaran yang positif dan dapat digunakan untuk pelestarian unsur-unsur intrinsik serta nilai budaya yang terkandung pada *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda yang berada di Lembur Balanajeur, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya.

Strategi inkuiri melibatkan siswa dalam proses penemuan secara mandiri. Model pembelajaran ini sangat meningkatkan kreativitas siswa untuk melakukan pencarian dan penemuan terhadap masalah yang ditugaskan oleh guru, dalam hal ini mencari dan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan informasi tentang *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.

Analisis terhadap pemodelan tercermin dari rekaman pertunjukan *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang dilakukan sebelumnya oleh guru. Melalui perekaman tersebut, siswa menyimak apa yang dilakukan anak-anak sebagai pelaku dalam pertunjukan *kakawihan kaulinan barudak lembur*. Kemudian, untuk selanjutnya dapat pula dibuat rencana latihan membuat pertunjukannya. Latihan ini pun dapat disiasati oleh guru melalui program menghadirkan penggiat seni yang berkenaan dengan *kakawihan kaulinan barudak lembur* ke kelas pembelajaran atau mengadakan kunjungan ke suatu tempat yang masih melestarikan *kakawihan kaulinan barudak lembur*. Setidaknya, pemodelan ini bisa mengarahkan pada program pelestarian seni tradisi daerah.

Laksmi Nur Afiati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam prosesnya, siswa secara berkelompok melakukan diskusi setelah menyimak rekaman tayangan pertunjukan *kakawihan kaulinan barudak lembur* dan kemudian melakukan pemodelan dengan menyanyikan *kakawihan* tersebut disertai gerakannya, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Dari deskripsi tersebut strategi bertanya dan strategi masyarakat belajar digunakan.

Di akhir pertemuan, siswa dan guru melakukan refleksi. Refleksi berupa mengingat, merenungkan kembali langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan siswa. Guru dalam hal ini membantu siswa untuk memahami, mengenali, serta mengapresiasi seni tradisi *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda.

Guru dengan perencanaan yang matang harus mempersiapkan alat penilaian pembelajaran. Ketika siswa mengemukakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan, maka guru harus memberikan nilai positif bagi siswa. Hal inilah yang disebut dengan penilaian nyata, maksudnya guru tidak menilai tanpa alasan yang jelas tetapi benar-benar merupakan penilaian integratif.

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa model pembelajaran yang diusulkan penulis merupakan model yang menggunakan pembelajaran kontekstual. Namun di sisi lain, penulis pun melibatkan pendekatan kearifan lokal dalam prosesnya. Materi *kakawihan kaulinan barudak lembur* yang terdapat pada masyarakat Sunda merupakan materi yang mengusung tentang kearifan lokal masyarakatnya. Siswa tidak hanya mengenali seni tradisi *kakawihan barudak* sebagai bagian kearifan

lokal masyarakat, tetapi juga siswa akan mengenali lebih dekat kearifan lokal lainnya seperti, bahasa, adat-istiadat, makanan, dan nama-nama tempat.

5.2 Hasil Survei

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasanya penulis melakukan wawancara dengan memberikan beberapa pertanyaan berkenaan dengan pelestarian *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda. Salah satu pertanyaan penting dalam wawancara tersebut adalah berkenaan dengan pilihan alternatif model pelestarian.

Tabel 5.2
Rekapitulasi Pilihan Responden

No.	Responden	Model 1	Model 2	Model 3
1	Responden 1		√	
2	Responden 2	√		
3	Responden 3			√
4	Responden 4	√		
5	Responden 5	√		
6	Responden 6			√
7	Responden 7			√
8	Responden 8	√		
9	Responden 9		√	
10	Responden 10	√		
11	Responden 11			√
12	Responden 12			√
13	Responden 13			√
14	Responden 14	√		
15	Responden 15	√		
16	Responden 16		√	√
17	Responden 17	√		
18	Responden 18	√		
19	Responden 19	√		
20	Responden 20		√	
Jumlah		8	5	7
Prosentase		40%	25%	35%

Laksmi Nur Afati, 2012

Kajian Struktur, Konteks Pertunjukan, Dan Fungsi Dalam *Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur* Pada Masyarakat Sunda Serta Model Pelestariannya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan

Model 1 : Model pelestarian melalui pembelajaran di sekolah

Model 2 : Model dokumentasi buku

Model 3 : Model pelestarian melalui pementasan rutin

Berdasarkan rekapitulasi pilihan responden berkenaan dengan model pelestarian *kakawihan kaulinan barudak lembur* bahwa dari 20 responden, sebanyak 8 orang atau 40% memilih model pelestarian melalui pembelajaran di sekolah, sebanyak 5 orang atau 25% memilih model pelestarian melalui dokumentasi buku, dan sebanyak 7 orang atau 35% memilih model pelestarian melalui pementasan rutin.

Model pelestarian *kakawihan kaulinan barudak lembur* pada masyarakat Sunda mendapat respon positif dari masyarakat atau responden yang memilih model pelestarian tersebut melalui pembelajaran di sekolah karena menurut mereka dengan adanya pembelajaran memahami makna dalam *kakawihan kaulinan barudak lembur*, maka para siswa akan lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang seni tradisi yang ada di daerah mereka sehingga mereka merasa bertanggung jawab untuk tetap melestarikan seni tradisi tersebut.